

Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Pengadang

Fitria Yulastini¹⁾, Lia Arian Apriani^{2)*}, Nurul Hidayah³⁾
Email: arianlia020495@gmail.com

^{1,2,3)} Program Studi Ilmu Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

ABSTRAK

Buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan alat yang sederhana namun efektif digunakan sebagai alat informasi, edukasi, dan komunikasi. Pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan KIA masih kurang dan menjadi kendala dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil. Buku KIA berisi informasi kesehatan sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat ibu dan anak jika dimanfaatkan dengan baik oleh tenaga kesehatan dan ibu hamil. Tujuan Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Pengadang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ibu hamil yang datang ke Puskesmas Pengadang untuk pemeriksaan ANC. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Hasil penelitian mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (40%) dan sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 26 responden (57.8%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar usia ibu hamil dalam rentang usia produktif dengan latar belakang pendidikan rata-rata SMA dan mayoritas tidak bekerja atau sebagai IRT. Kemudian, sikap dan perilaku ibu hamil sebagian besar positif terhadap pemanfaatan buku KIA meskipun pengetahuannya masih kurang.

Kata kunci: buku KIA, ibu hamil, pengetahuan, perilaku, sikap

ABSTRACT

Maternal and child health (MCH) books are simple and effective tools for information, education and communication. Knowledge level of pregnant women about the use of MCH is still lacking and becomes an obstacle in shaping pregnant women's health behavior. The MCH handbook contains health information as a government effort to increase knowledge and healthy behavior of mothers and children if it is used properly by health workers and pregnant women. The aim of the study was to describe the level of knowledge of pregnant women about the use of Maternal and Child Health (MCH) books at the Pengadang Health Center. The method used is descriptive method. The population in this study was pregnant women who came to Pengadang Health Center for ANC examination. The sampling technique used was purposive sampling and the data analysis used was univariate analysis. The results of the research on the knowledge and attitudes of pregnant women regarding the use of maternal and child health (MCH) books showed that the majority of respondents had a lack of knowledge, namely as many as 18 respondents (40%) and most of them have a positive attitude as many as 26 respondents (57.8%) The conclusion of this study is that the majority of pregnant women are in the productive age range with an average high school educational background and the majority are not working or as housewives. Then, the attitudes and behavior of pregnant women are mostly positive towards the utilization of the MCH handbook even though their knowledge is still lacking.

Keywords: Attitude, behavior, knowledge, MCH book, pregnant women

1. LATAR BELAKANG

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih merupakan masalah utama di dunia karena masih terbilang tinggi. Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2017 menyatakan bahwa secara global sekitar 29 kematian ibu per 1000 kelahiran hidup (KH) setiap harinya yang diakibatkan karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab utama dari kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyakit penyerta lainnya yang diderita ibu sebelum masa kehamilan. Tiga tren penyebab AKI ini masih sama dengan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 [1]. Resiko kematian ibu di negara berkembang 23 kali lebih besar dibandingkan dengan negara maju sehubungan dengan kehamilan dan persalinan [2]. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia (2021) jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus [3]. Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama tahun 2021 adalah 144 kasus, meningkat jika dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah kematian ibu 122 kasus. Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Tengah menyumbang setengah lebih jumlah kematian ibu di NTB dengan jumlah 45 kasus di Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 33 kasus. Selain itu, jumlah AKI di kedua kabupaten tersebut dilaporkan per 100.000 kelahiran hidup di atas angka provinsi. Dimana angka AKI Provinsi NTB adalah 144 per 100.000 KH, sedangkan kedua kabupaten tersebut masing masing AKI sebesar 183 dan 169 per 100.000 KH [4].

Beberapa program dan upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut antara lain penerapan pendekatan *Safe Motherhood* pada tahun 1990, program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang mulai di uji cobakan sejak tahun 1994, gerakan sayang ibu pada tahun 1996, *Making Pregnancy Safer* pada tahun 2000,

bantuan operasional kesehatan (BOK) pada tahun 2010, jampersal yang di mulai pada tahun 2011, dan juga program *Expanding Maternal And Neonatal Survival (EMAS)* pada tahun 2012 [5].

Kurangnya pemanfaatan ibu tentang penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) membuat petugas kesehatan menjadi susah dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, memahami tanda bahaya kehamilan secara dini, pentingnya minum tablet penambah darah secara teratur, serta perawatan kesehatan sehari-hari. Hal tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) [6]. Buku kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan alat yang sederhana namun efektif digunakan sebagai alat informasi, edukasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, pada tahun 1990 Departemen Kesehatan menggunakan model buku KIA tersebut sebagai acuan dalam pengembangan buku KIA versi nasional, dan menjadikan buku KIA sebagai program nasional [5].

Setelah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Pengadang, peneliti menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang terhadap penggunaan buku KIA yakni sebanyak 6 respon (40%), kemudian yang memiliki pengetahuan cukup 5 responden (33,3%) dan yang memiliki pengetahuan baik hanya 4 responden (26,7%). Kemudian untuk sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 8 responden (53,3%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 responden (46,7%).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Pengadang Tahun 2022”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah pada bulan Agustus – September 2022 dan telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Universitas Qamarul Huda Badaruddin dengan No. 011/EC/FKES UNIQHBA/YPPQH/VIII/2022. Penelitian ini

merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif [7]. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil tentang pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Desa Pengadang Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data responden menggunakan kuesioner *skala likert*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksa kehamilan di Puskesmas Pengadang sejumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi yakni, 1). Ibu hamil trimester I-III yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Pengadang, 2). Ibu hamil yang hadir saat pembagian kuesioner penelitian, 3). Ibu hamil yang memiliki buku KIA, 4) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan mengisi *informed consent*. Sedangkan, kriteria eksklusi adalah, 1). Ibu hamil yang tidak atau belum memiliki buku KIA, 2). Ibu hamil yang tidak dapat baca tulis, 3). Ibu hamil yang menolak untuk menjadi responden. Sehingga, didapatkan jumlah sampel sebanyak 45 responden.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer melalui pembagian kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap ibu dan data sekunder yaitu jumlah populasi ibu hamil yang didapatkan dari PWS – KIA Puskesmas Pengadang. Tahap pengolahan data penelitian melalui tahap *editing, scoring, coding, transferring, tabulating, saving* menggunakan program SPSS. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariat dimana variabel dan hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel. Kemudian hasil yang didapatkan dimasukkan ke dalam tabel frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa karakteristik umur responden terbanyak pada rentang umur 20 – 35 tahun yakni sebanyak 24 responden (53.3%) dan yang paling sedikit jumlahnya adalah kelompok umur <20 tahun yaitu sebanyak 9 responden (20%). Karakteristik

pendidikan terakhir responden terbanyak adalah lulusan SMA sebanyak 20 responden (44.4%) dan responden yang tidak sekolah sebanyak 3 responden (6.7%).

Tabel 1.

Karakteristik Responden (n=85)

No	Variabel	f	%
1	Usia Ibu		
	a. < 20 taahun	12	26,7
	b. 20 – 35 tahun	24	53,3
	c. > 35 tahun	9	20
	Total	45	100
2	Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	3	6,7
		6	13,3
	b. SD	9	20
	c. SMP	20	44,4
	d. SMA	7	15,6
	Total	45	100
3	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja	31	68,9
	b. Bekerja	14	31,1
	Total	45	100

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah tidak bekerja yakni 31 responden (68,9%) dan yang bekerja sebanyak 14 responden (31,1%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Buku KIA (n=45).

Kategori	f	%
Baik	16	35,6
Cukup	11	24,4
Kurang	18	40
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 2 kategori tingkat pengetahuan baik terhitung 16 responden (35,6%), kategori cukup terhitung 11 responden (24,4%) dan kategori kurang terhitung 18 responden (40%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan masih kurang tentang buku KIA.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Buku KIA

Sikap	f	%
Positif	26	57,8
Negatif	19	42,2
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 26 responden (57.8%) ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pengadang menunjukkan sikap yang positif terhadap pemanfaatan buku KIA dan sebanyak 19 responden (42.2%) memiliki sikap negatif terhadap pemanfaatan buku KIA. Mayoritas ibu hamil memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan buku KIA.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Buku KIA

Pemanfaatan Buku KIA	f	%
Dimanfaatkan	30	66,7
Tidak Dimanfaatkan	15	33,3
Total	45	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar responden memanfaatkan buku KIA dengan baik yaitu sebanyak 30 responden (66,7%) dan sisanya sebanyak 15 responden (33,3%) tidak memanfaatkan buku KIA.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik umur responden terbanyak adalah rentang usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (53.3%), dimana pada usia ini seseorang sudah mampu berfikir lebih dewasa sehingga pengetahuannya menjadi lebih baik. Semakin cukup umur seseorang maka semakin baik pula pengetahuan dan sikap yang dimilikinya [7], [8].

Sedangkan, berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA yakni sebanyak 20 responden (44,4%). Pendidikan orang tua atau keluarga terutama ibu hamil merupakan salah satu faktor penting dalam penatalaksanaan program pemanfaatan buku

KIA, hal itu dikarenakan tingkat pendidikan ibu hamil akan berpengaruh dengan tingkat pengetahuan tentang buku KIA. Hal ini sejalan dengan teori [8], pendidikan ibu mempunyai pengaruh dalam pengetahuan ibu hamil terhadap isi buku KIA, karena dengan pendidikan yang tinggi dianggap seseorang akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula. Baik berupa pendidikan formal maupun informal yang pernah didapat dalam memperoleh informasi yang baik selain dari pelayanan kesehatan.

Menurut karakteristik pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja atau hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 31 responden (68.9%). Pengetahuan ibu yang bekerja lebih baik jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang buku KIA dan kehamilan, [9]. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mubarak 2012 bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung [10].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 45 responden yang diteliti sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (40%). Pengetahuan dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman melahirkan sebelumnya. Menurut Sulistina dalam Hasmi Appi (2021) bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Kemudian, dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian pendidikan ibu hamil adalah SMA, hal ini berarti pendidikan ibu hamil masih dalam kategori pendidikan menengah yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang dimilikinya [11].

Sedangkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif tentang pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Terkait pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) paling banyak dalam kategori kurang yaitu 18 responden (40%). Selanjutnya, dalam kategori sikap 26 responden (57.8%) memiliki sikap positif dan 19 responden (42.2%) memiliki sikap negatif. Dalam teori yang disampaikan oleh

Notoatmodjo (2014) pengetahuan terhadap suatu objek memiliki aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan berpengaruh pada sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui maka akan semakin positif pula sikap yang dimiliki, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian kategori sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang sebagian besar positif, dapat dikatakan bahwa walaupun sebagian besar dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, tetapi sikap ibu hamil dalam pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) termasuk dalam kategori sikap yang positif [12].

Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh faktor emosional, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dimana pengetahuan tidak selalu mempengaruhi sikap seseorang. Sikap merupakan bentuk respon dari suatu stimulus, dimana sikap manusia akan menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam suatu kegiatan dimana diperlukan adanya niat yang dapat membentuk perilaku seseorang dalam situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya [13].

Perilaku ibu hamil tentang pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan buku KIA dengan baik yaitu sebanyak 30 responden (66.7%). Penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan dan upaya mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan sesuai standar. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hagiwara (2013) menyatakan bahwa ibu dengan usia reproduksi lebih tertarik memanfaatkan buku KIA dan selalu membawa buku KIA sebagai media komunikasi dengan petugas kesehatan [14]. Menurut teori yang disampaikan oleh Baron dalam Irwan 2017 Sebelum terbentuknya suatu pola perilaku, seseorang memiliki bentuk sikap dari suatu rangsangan yang datang dari luar dalam bentuk aktifitas, kemudian dari sikap tersebut terbentuklah perilaku [15][15]. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap baik cenderung memanfaatkan buku KIA juga dengan baik. Responden yang bersikap kurang baik cenderung kurang memanfaatkan buku KIA.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil berdasarkan umur dengan responden terbanyak berada pada kelompok dengan rentang usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (53.3%), berdasarkan pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh oleh ibu hamil adalah SMA yaitu sebanyak 20 responden (44.4%), dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 31 responden (68.9%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) yaitu sebanyak 18 responden (40%). Sebagian besar responden memiliki sikap positif tentang pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) yaitu sebanyak 26 responden (57.8%). Sebagian besar responden berperilaku positif atau lebih banyak yang memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yaitu sebanyak 25 responden (55.6%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa usia ibu hamil mayoritas dalam rentang usia produktif dengan latar belakang pendidikan rata-rata SMA dan mayoritas tidak bekerja atau sebagai IRT. Kemudian, rata-rata ibu memiliki sikap dan perilaku positif terhadap pemanfaatan buku KIA meskipun pengetahuannya sebagian besar kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. A. Apriani and S. Faiqah, "Pengaruh Metode Pijat Endorphine Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tahun 2017 The Effect of Endorphine Massage Method on the Level of Anxiety of Postpartum Mothers in Local Government Health Center of Gunung Sari o," *J. Kedokt. Yars.*, vol. 25, no. 3, pp. 163–171, 2017.
- [2] T. Alini, "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku Kia," *J. Ilm. Maksitek*, vol. 6, no. 3, pp. 18–25, 2021.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta, 2021.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi NTB, *Profil Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2021*. Mataram, 2022.

-
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta, 2015.
 - [6] N. H. Ainiyah, "Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya," Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2017.
 - [7] S. Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
 - [8] I. Arinta, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Tentang Buku Kia Pada Ibu Hamil," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 7, no. 4, pp. 658–663, 2021.
 - [9] L. Nainggolan, "Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan," *J. Heal. Reprod.*, vol. 4, no. 1, pp. 39–46, 2019.
 - [10] Mubarak, W. Iqbal;, N. Chayatin;, and K. R. Supradi, *Promosi Kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
 - [11] H. Appi, "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu & Anak (KIA)," *J. Pendidik. Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 1, no. 2, pp. 34–40, 2021.
 - [12] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
 - [13] H. D. . Utami, "Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku," 2014. .
 - [14] A. Hagiwara, M. Ueyama, A. Ramlawi, and Y. Sawada, "Is the Maternal and Child Health (MCH) handbook effective in improving health-related behavior? Evidence from Palestine.," *J. Public Health Policy*, vol. 34, no. 1, pp. 31–45, Jan. 2013.
 - [15] Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017.